

## **Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya**

**Margareta Wihelmina Rosa Kasih<sup>1</sup>, Erna Sulistyowati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: margaretakasiheelia@gmail.com<sup>1</sup>, ernas.ak@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya periode tahun 2017 - 2019. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yaitu berupa Laporan Realisasi PAD Kota Surabaya. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat uji berupa SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. (2) Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

**Kata kunci:** *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah*

### **Abstract**

This study aims to examine how much influence Local Tax and Local Retribution have on Local Original Income of the City of Surabaya for the period 2017 - 2019. The data source used is a secondary data source, namely the Surabaya City PAD Realization Report. The type of approach in this study uses a quantitative approach using the method of multiple linear regression analysis with the help of a test tool in the form of SPSS Version 26. The results of this study indicate that (1) Regional Tax has a significant effect on Local Original Income of the City of Surabaya. (2) Regional levies have a significant effect on Local Original Income of the City of Surabaya.

**Keywords :** *Local Tax, Local Retribution, Local Original Income*

### **PENDAHULUAN**

Pendapatan negara ini pada sektor pajak dari tahun ke tahun dapat memperlihatkan bagaimana tingkat peranan yang semakin menonjolkan sebagai salah satu berasal dari dana paling besar guna pembiayaan atas pembangunan nasional yang bersumber dari masyarakat yang dapat disebut juga sebagai wajib pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan daerah, juga untuk memberikan kewenangan mengenai pembiayaan kepada pemerintah daerah dan meningkatkan pengelolaan sumber daya keuangan yang diterima pemerintah daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. Dari data penelitian yang ada, terdapat beberapa penerimaan pajak daerah yang diperoleh dari Kota Surabaya yaitu Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Reklame, Pajak Hotel, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, PPJ, PBB, BPHTB. Retribusi daerah juga dapat mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah. Seperti halnya pajak daerah, apabila retribusi daerah suatu daerah tinggi atau sesuai target sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang bagus dari daerah tersebut.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota yang dapat dijadikan penelitian ini karena termasuk dalam kota metropolitan pusat perekonomian terutama di Jawa Timur. Kota Surabaya tidak hanya dikenal karena pusat perekonomiannya saja tetapi juga memiliki banyak tempat atau objek wisata maupun tempat hiburan lainnya sehingga menarik minat masyarakat Indonesia yang menimbulkan dampak positif bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. Tentunya dalam hal ini diharapkan dalam peningkatan pembangunan memberikan target serta realisasi pencapaian yang lebih baik (Abdulaziz & Utami, 2021:449)

Bersumber dari data BPKPD Kota Surabaya tahun 2017 hingga 2019 yang memiliki realisasi tertinggi ialah Objek Pajak Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Realisasi penerimaan BPHTB setiap tahunnya selalu meningkat. Semakin tinggi jumlah besaran pokok pajak BHTB dari suatu objek pajak tersebut, maka semakin tinggi pajak yang dibebankan kepada Wajib Pajak yang bersangkutan. Hal ini dapat menyebabkan adanya peningkatan penerimaan pajak daerah khususnya dari sektor Objek Pajak Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Menurut Candrasari & Ngumar (2016:2), Berbagai pembangunan pusat perbelanjaan dari pengembangan usaha restoran, hotel, serta objek lainnya dirasa sangat cukup potensial memberikan kontribusinya terhadap penerimaan sumber pajak guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. Dalam mencapai penerimaan pendapatan daerah, pemerintah daerah menetapkan suatu target realisasi sebagai acuan untuk peningkatan penerimaan yang harus dicapai. Apabila penerimaan melebihi target yang telah ditetapkan maka akan berdampak positif bagi penerimaan pendapatan daerah.

Maka dari itu peneliti tertarik menemukan sebesar besar dari pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah ini dimana semakin tingginya penerimaan pendapatan yang diterima begitu pula mempengaruhi jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama studi kasus yang diteliti pada wilayah Kota Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan sumber lain yang sesuai dengan penelitian Sumber data berupa data sekunder yang didapat dari Laporan Realisasi Anggaran Kota Surabaya periode tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya dan website resmi <https://surabaya.go.id>.

Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat (Suharyadi & Purwanto, 2009:208)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Pajak Daerah} + \beta_2 \text{ Retribusi Daerah} + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1\beta_2$  = Koefisien Regresi
- X1 = Pajak Daerah
- X2 = Retribusi Daerah
- e = Error

Dari persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Variabel Independen: Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) Terhadap Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya (Y).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2017), Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnof. Dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan > 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan < 0,05 pada *Kolmogorov-Smirnov Test*.

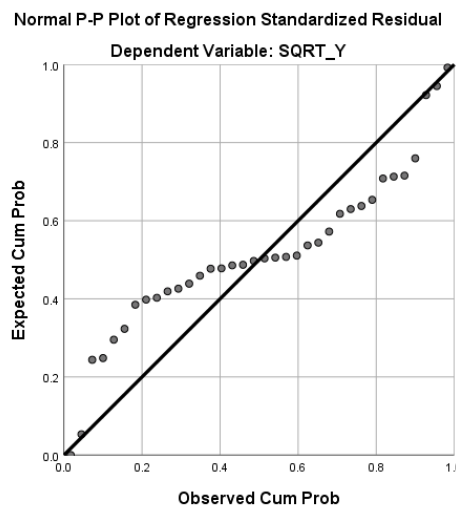
**Tabel 1. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14.24372010
Most Extreme Differences	Absolute	,254
	Positive	,140
	Negative	-,224
Test Statistic		,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, SPSS26

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnof* telah memenuhi ketentuan dengan nilai 0.200 (nilai diatas 0.05) yang artinya nilai residual telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik *Normal P-P Plot Of Regression Residual* dengan disajikan sebagai berikut



**Gambar 1. Grafik *Normal P-P Plot Of Regression Residual***

Sumber: Data diolah, SPSS26

Berdasarkan grafik pada gambar 1. mengenai Grafik *Normal P-P Plot Of Regression Residual*, dapat dilihat bahwa data tersebar diantara sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menandakan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah fenomena adanya korelasi yang sempurna yang tertera antara satu variabel independen dengan variabel yang lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103)

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pajak Daerah	.511	1.440
Retribusi Daerah	.511	1.440

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah  
 Sumber: Data diolah, SPSS26

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian bahwa nilai tolerance yang diperoleh pajak daerah dan retribusi daerah sebesar 0.511 (lebih besar dari pada 0.10) kemudian untuk nilai VIF pajak daerah dan retribusi daerah memiliki nilai sebesar 1.440 (lebih kecil dari pada 10). Artinya nilai – nilai yang diperoleh saat pengujian di atas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan sumber dari Ghozali (2016:107), menyatakan bahwa uji autokorelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.524	14.66900	2.145

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah  
 b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Data diolah, SPSS26

Tabel 3. menunjukkan hasil uji autokorelasi diatas telah diperoleh nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2.145. Dengan tingkat toleransi 5%, jumlah data 36 (n) dan memiliki jumlah 2 variabel independen (k=2), hasil tabel menunjukkan bahwa DW di atas sebesar 2.145 lebih kecil daripada nilai 4 - (du) 1.5872 atau (4 – 1.5872 = 2.5128). Maka (2.145 < 2.5128) Artinya hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna melihat apakah error dalam model regresi memiliki varian dan residual yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0,05 akan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant )	3.543E9	1.635E9		2.167	.138
Pajak Daerah	2.121	.000	6.620	6.931	.710
Retribusi Daerah	2.112	.000	6.987	7.316	.238

a. Dependent Variable: ABRESID  
Sumber: Data diolah, SPSS26

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas telah diperoleh nilai signifikansi pajak daerah sebesar 0.710 dan nilai signifikansi retribusi daerah sebesar 0.238 artinya, lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode untuk melihat pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan menggunakan bantuan alat uji SPSS Versi 26 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant )	10.285E9	3.278		32.428	.000
Pajak Daerah	3.891	.000	6.960	6.344	.000
Retribusi Daerah	3.680	.000	6.977	6.359	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah  
Sumber: Data diolah, SPSS26

Dapat diketahui pada tabel 4.9 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10.285 + 3.891 X_1 + 3.680 X_2$$

Dari hal di atas maka model persamaan regresi linier dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 10.285 Milyar yang berarti apabila Pajak Daerah dan Retribusi Daerah konstan atau tidak ada peningkatan, maka besarnya Pendapatan Asli Daerah (Y) naik sebesar 10.285 Milyar satuan.
2. Jika dilihat dari koefisien regresi Pajak Daerah sebesar 3.891 yang bertanda positif dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan Pajak Daerah (X<sub>1</sub>), Apabila terdapat Pajak Daerah mengalami kenaikan satu satuan, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 3.891 Milyar
3. Jika dilihat dari koefisien regresi Retribusi Daerah sebesar 3.680 yang bertanda positif dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan Retribusi Daerah (X<sub>2</sub>), Apabila terdapat Retribusi Daerah mengalami

kenaikan satu satuan, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 3.680 Milyar

### Uji F (Uji Kecocokan Model)

Hasil Uji F mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8709.351		24354.675	20.237	.000b
Residual	7100.925		33215.180		
Total	15810.275	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Sumber: Data diolah, SPSS26

Berdasarkan tabel 6. mengenai Uji F dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh lah F hitung sebesar 20.237 dengan F tabel 3.28 dapat dikatakan bahwa F hitung ( $20.237 > 3.28$ ) F tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat digunakan jadi hipotesis diterima.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan sebagai fungsi untuk mengetahui seberapa seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.524	14.669002.145

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Data diolah, SPSS26

Berdasarkan tabel 7. mengenai hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat nilai R-square sebesar 0.551 atau sekitar 55.1%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) sebesar 55.1%, sedangkan sisanya 44.9% dijelaskan oleh factor yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

### Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t untuk menganalisis hubungan secara parsial mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant )	10.285E9	3.278		32.428	.000
Pajak Daerah	3.891	.000	6.960	6.344	.000
Retribusi Daerah	3.680	.000	6.977	6.359	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah  
Sumber: Data diolah, SPSS26

### **Pengaruh Pajak Daerah (X1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung dari pajak daerah sebesar 6.344 lebih besar dari nilai t tabel 1.697 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.000, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo & Ngumar (2017), Leatemia (2017), Iqbal & Sunardika (2018), Sudarmana & Sudiarta (2020), Romansyah (2021), Nugroho (2022) yang menyatakan Pajak Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak daerah adalah bentuk dari kontribusi wajib masyarakat kepada daerah yang nantinya akan diolah oleh Pemerintah Daerah yang akan diakumulasikan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah yang kemudian digunakan sebagai pemberdayaan dan pemeliharaan suatu infrakstruktur pembangunan daerah untuk kemakmuran rakyat.

### **Pengaruh Retribusi Daerah (X2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung dari retribusi daerah sebesar 6.359 lebih besar dari nilai t tabel 1.697 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.000, dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah (X2) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leatemia (2017), Sudarmana & Sudiarta (2020), Romansyah (2021), Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Retribusi daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 merupakan bentuk dari hasil pungutan daerah kepada perorangan atau badan guna sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan tertentu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan diantaranya:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya
2. Penelitian ini membuktikan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulaziz, N. S., & Utami, B. S. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2015-2019. *Journals of Economics Development Issues*, 4(2), 446-.
- Candrasari, A., & Ngumar, S. (2016). Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5. No.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 edition). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, M., & Sunardika, W. (2018). *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009–2015)*.
- Leatemia, S. Y. (2017). *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku*.
- Nugroho, I. R. (2022). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*.
- Prasetyo, R., & Ngumar, S. (2017). *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*.
- Romansyah, R. (2021). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur*.
- Sudarmana, I. P. A., & Sudiarta, G. M. (2020). *Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Dinas Pendapatan Daerah*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pasal 1 ayat 18 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah